



## Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Ferren Feronica Gunawan<sup>1</sup>, Mutiara Maimunah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Katolik Musi Charitas

<sup>2</sup>Universitas Katolik Musi Charitas

### Abstrak

Selama terjadinya pandemi Covid-19 ini, banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan, salah satunya yaitu perusahaan sektor transportasi dikarenakan penurunan jumlah penumpang yang tajam. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar penurunan kinerja keuangan perusahaan sektor transportasi selama terjadinya pandemi Covid-19 dan untuk mempelajari cara memprediksi kebangkrutan dengan metode Altman *Z-score*. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?. Penelitian ini menggunakan metode analisis Altman *Z-Score* dengan sampel sebanyak 18 perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi kinerja perusahaan transportasi yang termasuk ke dalam zona berbahaya pada tahun 2019 yaitu 50%, meningkat pada tahun 2020 menjadi 55% dan menurun kembali pada tahun 2021 menjadi 50%. Kondisi kinerja perusahaan transportasi yang berada di zona abu-abu pada tahun 2019 yaitu 11,11%, meningkat pada tahun 2020 menjadi 22,22% dan menurun kembali menjadi 11,11% pada tahun 2021. Sedangkan perusahaan yang termasuk ke dalam zona aman pada tahun 2019 adalah 38,88%, pada tahun 2020 menurun menjadi 22,22% dan meningkat kembali menjadi 38,88% pada tahun 2021. Artinya beberapa perusahaan transportasi sempat mengalami kebangkrutan selama terjadinya pandemi Covid-19 di tahun 2020 kemudian kinerja keuangan perusahaan transportasi mulai bangkit kembali di tahun 2021.

**Kata Kunci:** Altman *Z-Score*, Covid-19, Financial Distress

### Abstract

*During the Covid-19 pandemic, many companies went bankrupt, one of which was the transportation sector company due to a sharp decline in the number of passengers. The purpose of this study was to find out how much the financial performance of transportation sector companies decreased during the Covid-19 pandemic and to learn how to predict bankruptcy using the Altman Z-score method. The formulation of the research problem is whether the Covid-19 pandemic has an effect on the financial performance of transportation sector companies listed on the Bursa Efek Indonesia?. This study uses the Altman Z-Score analysis method with a sample of 18 transportation companies listed on the Bursa Efek Indonesia in 2019-2021. The results showed that the condition of transportation companies in the dangerous zone in 2019 was 50%, increased in 2020 to 55% and decreased again in 2021 to 50%. The condition of transportation companies that were in the grey zone in 2019 was 11.11%, increased in 2020 to 22.22% and decreased again to 11.11% in 2021. While companies that were in the safe zone in 2019 was 38.88%, in 2020 it decreased to 22.22% and increased again to 38.88% in 2021. This means that several transportation companies had experienced bankruptcy during the Covid-19 pandemic in 2020 then the financial performance of transportation companies began to rise back in 2021.*

**Keywords:** Altman *Z-Score*, Covid-19, Financial Distress



## PENDAHULUAN

Memasuki tahun 2020 di Indonesia, masyarakat dihadapi dengan wabah virus Covid-19 yang awal mula berasal dari Wuhan, Cina. Wabah tersebut menyerang ke banyak negara di dunia dan mengakibatkan munculnya banyak korban jiwa. Pasien yang positif Covid-19 terus melonjak, berdasarkan data dari situs <https://covid19.go.id/> terdapat 6.055.341 yang positif terkena virus Covid-19, 5.895.606 pasien yang sembuh, dan 156.594 yang meninggal dunia (Update: 01 Juni 2022).

Dalam menghambat penyebaran virus agar tidak menjadi semakin parah, pemerintah Indonesia melakukan suatu tindakan dengan lockdown dan juga mengeluarkan aturan PSBB (Pembatasan Sosial Bersekala Besar). Hal ini membuat aktivitas masyarakat menjadi terbatas dan menyebabkan prekonomian Indonesia melemah. Beberapa perusahaan mengalami kerugian dengan penurunan permintaan dan penjualan. Salah satu sektor yang merasakan dampak dengan diberlakukannya PSBB adalah sektor transportasi dikarenakan penurunan jumlah penumpang yang tajam baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

Berdasarkan dari fenomena yang ada, penelitian ini dilakukan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan sektor transportasi, apakah mengalami kebangkrutan atau tidak. Alasan Penulis memilih perusahaan sektor transportasi karena dalam masa terjadinya pandemi Covid-19 ini menimbulkan dampak yang cukup besar terhadap kinerja keuangan perusahaan transportasi. Hal ini tentu akan mengakibatkan penurunan perekonomian masyarakat dan terganggunya aktivitas di bidang sosial.

Penulis menggunakan metode Altman *Z-score* sebagai alat untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alat analisis tersebut digunakan karena dalam penerapannya terbilang mudah dan memiliki tingkat akurasi yang tinggi dalam memprediksi penurunan kinerja keuangan pada perusahaan. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan beberapa rasio-rasio keuangan untuk memperoleh Altman Z-Score.

Sebelumnya pada penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh (Alim, 2017) mengenai analisis prediksi kebangkrutan dengan model Altman Z-score pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada sektor yang akan di analisis. Dengan adanya dampak negatif dari pandemi Covid-19, peneliti tertarik dengan memprediksi kebangkrutan pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## KAJIAN PUSTAKA

### Rasio Keuangan

Rasio keuangan digunakan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan transportasi yang ada di Indonesia. Rasio keuangan merupakan sebuah aktivitas mencocokkan angka yang ada didalam laporan keuangan perusahaan. Terdapat empat jenis rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, antara lain (Indiraswari & Rahmayanti, 2022):

#### 1) Rasio Solvabilitas

Rasio ini berguna untuk menjelaskan kewajiban-kewajiban perusahaan dalam melengkapi semua utang yang dimiliki dengan menggunakan semua aktiva, jika perusahaan itu dinyatakan dilikuidasi.



- 2) Rasio Likuiditas  
Rasio ini menjelaskan apakah suatu perusahaan mampu atau tidak dalam melengkapi kewajibannya yang digunakan untuk aktiva lancar yang dimilikinya.
- 3) Rasio Profitabilitas  
Rasio ini menjelaskan suatu perusahaan sampai sejauh mana mampu mencari keuntungan untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Rasio ini menggambarkan suatu ukuran tingkat efektifitas manajemen dalam suatu perusahaan.
- 4) Rasio Efektivitas  
Rasio ini menjelaskan tentang kualitas dari piutang perusahaan serta mampukah perusahaan untuk menagih piutangnya. Oleh karena itu, dengan semakin cepat perputaran maka semakin efisien modal tersebut.

### ***Financial Distress***

*Financial distress* atau kesulitan keuangan adalah situasi dimana sebuah perusahaan berada dalam keadaan tidak sehat atau krisis. Kesulitan keuangan disebut dengan kebangkrutan yang berarti bahwa perusahaan telah gagal menjalankan operasinya untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Kebangkrutan juga umum disebut sebagai likuiditas atau penutupan perusahaan. Kesulitan keuangan bersumber dari ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, terutama pada jangka pendek (Susilowati, 2021).

Menurut (Anggi, Mokodompit, & Parastri, 2021), ada lima bentuk kesulitan keuangan, sebagai berikut:

- 1) Kegagalan ekonomi adalah suatu keadaan dimana pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biaya perusahaan, termasuk biaya modal.
- 2) Kepailitan usaha adalah suatu keadaan dimana usaha menghentikan kegiatan usahanya untuk mengurangi kerugian bagi kreditur.
- 3) Kepailitan teknis adalah suatu keadaan dimana suatu perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban yang terutang.
- 4) Kepailitan dalam kepailitan adalah suatu keadaan jika nilai buku dari total kewajibannya melebihi nilai pasar dari aset perusahaan.
- 5) Kepailitan secara hukum adalah suatu keadaan dimana suatu usaha dinyatakan pailit secara hukum.

### **Model Altman Z-score**

Model Altman merupakan indikator untuk mengukur kebangkrutan suatu perusahaan dengan melihat laporan keuangan perusahaan tersebut. Metode ini pertama kali dikemukakan oleh Edward I pada tahun 1968. Metode *Z-score* digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dan untuk melihat perbedaan antara perusahaan yang pailit dan tidak pailit yang memiliki tingkat akurasi hingga 95% (Anggi, Mokodompit, & Parastri, 2021)

- 1) *Net Working Capital to Total Assets* (WCTA)  
Rasio ini merupakan rasio likuiditas yang dapat digunakan untuk menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan modal kerja dari seluruh aset yang dimilikinya.
- 2) *Retained Earning to Total Assets* (RETA)  
Laba ditahan merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan bisnis dalam menghasilkan laba ditahan dari aset bisnis.
- 3) *Earning Power of Total Assets* (EBITA)



Indeks ini termasuk dalam indeks profitabilitas, yang digunakan untuk mengukur kemampuan memperoleh laba atas aset perusahaan. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan laba perusahaan dikurangi bunga pajak (laba sebelum pajak dan bunga) dengan total aset perusahaan.

4) *Market Book Value of Equity to Book Value of Debt* (MVBV)

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dari nilai saham biasa. Nilai modal diperoleh dari jumlah saham yang beredar dikalikan dengan harga saham perlembar di pasar modal.

5) Sales to Total Asset (SETA)

Rasio ini berfungsi untuk menunjukkan suatu perusahaan yang dapat menghasilkan kapasitas bisnis yang cukup daripada hanya berinvestasi dalam total aset.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Rancangan penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif dikarenakan fenomena yang ingin diteliti merupakan situasi sosial yang sedang terjadi, yaitu pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan 4 variabel rasio yang telah ditemukan Altman untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan, variabel tersebut yaitu:

1.  $X_1 = \text{Modal Kerja/Total Aset}$

Rasio ini merupakan rasio likuiditas, modal kerja didefinisikan sebagai aset lancar dikurangi total kewajiban lancar. Secara umum, jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, modal kerja akan turun lebih cepat daripada total aset sehingga menyebabkan rasio ini turun.

2.  $X_2 = \text{Laba Ditahan/Total Aset}$

Rasio ini adalah rasio profitabilitas yang mendeteksi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini dapat mengukur akumulasi keuntungan selama perusahaan beroperasi.

3.  $X_3 = \text{EBIT/Total Aset}$

Rasio ini mengukur profitabilitas perusahaan yaitu tingkat pengembalian aset, diperoleh dari membagi laba sebelum bunga dan pajak tahunan perusahaan dengan total aset. Rasio ini dapat memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam mencapai tingkat pengembalian atas asetnya.

4.  $X_4 = \text{Nilai Buku Ekuitas/Nilai Buku Utang}$

Rasio ini digunakan dalam menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban nilai saham biasa. Nilai modal diperoleh dari jumlah saham beredar dikalikan dengan harga saham perlembar di pasar modal.

### **Data Penelitian**

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan transportasi yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021. Teknik penentuan sampelnya yaitu menggunakan *Purposive Sampling*, dimana teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria sampel antara lain: a) Perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI sebelum tanggal pencatatan tahun 2019 dan b) Perusahaan transportasi yang telah



menerbitkan laporan keuangan tahun 2019-2021, yaitu sebanyak 18 perusahaan transportasi. Data yang digunakan adalah laporan keuangan selama periode 2019 hingga 2021 baik sebelum terjadi pandemi Covid-19 dan setelah terjadi pandemi.

### Teknik Analisis

Teknik analisis data dalam laporan keuangan digunakan untuk memberikan informasi, mengukur dan menggambarkan analisis pada perusahaan transportasi. Data laporan keuangan yang digunakan terdiri dari modal kerja, laba ditahan, EBIT, dan nilai buku ekuitas. Penelitian ini menggunakan analisis data dengan model Altman *Z-score*. Altman menemukan empat jenis rasio keuangan yang dapat dikombinasikan untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan. Metode ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Z = 6,56X_1 + 3,2X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Dimana:

$X_1$  = Modal Kerja/Total Aset

$X_2$  = Laba Ditahan/Total Aset

$X_3$  = EBIT/Total Aset

$X_4$  = Nilai Buku Ekuitas/Nilai Buku Utang

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan transportasi, terdapat standar penilaian yang telah ditetapkan sebagai berikut:

1.  $Z > 2,60$  disebut dengan zona aman berarti perusahaan dalam kondisi sehat sehingga kemungkinan kebangkrutan yang terjadi sangat kecil.
2.  $1,1 < Z < 2,60$  disebut dengan zona abu-abu berarti perusahaan dalam kondisi rawan (*grey area*). Dalam kondisi ini perusahaan mengalami masalah keuangan yang harus ditangani dengan cara yang benar.
3.  $Z < 1,1$  disebut dengan zona berbahaya berarti perusahaan dalam kondisi bangkrut (mengalami kesulitan keuangan dan risiko yang tinggi).

**Tabel 1.**

**Hasil Perhitungan Variabel Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Tahun	$X_1$	$X_2$	$X_3$	$X_4$
1	ASSA	2019	-0,121201	0,096942	0,024205	0,381123
		2020	-0,156499	0,108466	0,013246	0,385713
		2021	-0,020050	0,118550	0,036990	0,413813
2	BIRD	2019	0,024954	0,336220	0,055757	2,682321
		2020	0,082962	0,320340	-0,040051	2,594937
		2021	0,121468	0,338740	0,003888	3,548688
3	BLTA	2019	-0,064488	-18,616930	0,000914	0,833848
		2020	-0,094459	-18,981251	-0,009486	0,731559
		2021	0,049610	-17,733506	0,087064	0,838290
4	BPTR	2019	-0,234028	0,051679	0,023241	0,687860
		2020	-0,219685	0,065221	0,011649	0,719816
		2021	-0,133055	0,061480	0,021001	0,427810
		2019	-0,398240	0	-0,023653	0,083837



5	CMPP	2020	-0,786852	0	-0,504826	-0,323705
		2021	-1,249964	0	-0,375079	-0,502703
6	HELI	2019	0,177624	0,214640	0,147115	1,851915
		2020	0,040686	0,143220	0,025482	0,648811
		2021	0,009207	0,171009	0,016519	0,880514
7	LRNA	2019	0,070588	-0,212802	-0,021417	6,299025
		2020	-0,017998	-0,397136	-0,143272	4,167036
		2021	0,000503	-0,559450	-0,097201	4,059631
8	MIRA	2019	0,084436	-3,676825	-0,007069	2,006039
		2020	0,025457	-4,133583	-0,059934	2,117998
		2021	0,016180	-4,390795	-0,047333	2,068572
9	NELY	2019	0,210123	0,391619	0,107002	7,060762
		2020	0,219296	0,428163	0,083731	7,197097
		2021	0,133494	0,427491	0,099908	8,083029
10	SAFE	2019	-0,463074	-2,173451	0,034419	-0,125937
		2020	-0,516776	-2,466436	-0,049517	-0,176242
		2021	-0,993898	-2,658043	0,005461	-0,186008
11	SAPX	2019	0,581117	0,183007	0,253958	2,121694
		2020	0,516551	0,009393	0,193956	1,904838
		2021	0,509436	0,089403	0,211765	2,026482
12	SDMU	2019	-0,215138	-0,339105	-0,172181	0,307326
		2020	-0,555410	-0,657425	-0,249690	0,045659
		2021	-0,658087	-0,743561	-0,062246	-0,011074
13	SMDR	2019	0,091342	0,255286	-0,106443	0,912791
		2020	0,098521	0,219123	0,000593	0,727405
		2021	0,160171	0,261189	0,171718	0,853370
14	TAXI	2019	0,126328	-2,903058	-0,426712	-0,486498
		2020	0,165620	-5,990512	-0,300040	-0,681386
		2021	0,754915	-13,937654	1,978840	5,080621
15	TMAS	2019	-0,141791	0,285056	0,051565	0,568006
		2020	-0,128383	0,253655	0,017957	0,461120
		2021	0,034876	0,319444	0,245649	0,614421
16	TNCA	2019	0,854726	-0,144320	0,068192	4,803611
		2020	0,288738	-0,200086	-0,042365	4,908985
		2021	0,279627	-0,160515	0,052504	3,640915
17	TRUK	2019	0,019210	0,123528	0,025430	2,815791
		2020	-0,065480	0,031609	-0,103480	2,803085
		2021	-0,051995	-0,027249	-0,055349	3,248353
18	WEHA	2019	-0,071754	0,037454	0,024129	1,289919
		2020	-0,088124	-0,107388	-0,199113	0,968873
		2021	-0,077260	-0,149319	-0,046432	0,951980

Sumber: Data Diolah (2022)



**Tabel 2.**  
**Hasil Perhitungan Z-Score Perusahaan Transportasi Tahun 2019-2021**

No	Kode Perusahaan	2019		2020		2021	
		Z-Score	Prediksi	Z-Score	Prediksi	Z-Score	Prediksi
1	ASSA	0,07	Zona Berbahaya	-0,18	Zona Berbahaya	0,93	Zona Berbahaya
2	BIRD	4,43	Zona Aman	4,02	Zona Aman	5,63	Zona Aman
3	BLTA	-59,11	Zona Berbahaya	-60,65	Zona Berbahaya	-54,95	Zona Berbahaya
4	BPTR	-0,49	Zona Berbahaya	-0,39	Zona Berbahaya	-0,08	Zona Berbahaya
5	CMPP	-2,68	Zona Berbahaya	-8,89	Zona Berbahaya	-11,24	Zona Berbahaya
6	HELI	4,78	Zona Aman	1,57	Zona Abu-abu	1,64	Zona Abu-abu
7	LRNA	6,25	Zona Aman	2,02	Zona Abu-abu	1,82	Zona Abu-abu
8	MIRA	-9,15	Zona Berbahaya	-11,23	Zona Berbahaya	-12,09	Zona Berbahaya
9	NELY	10,76	Zona Aman	10,92	Zona Aman	11,40	Zona Aman
10	SAFE	-9,89	Zona Berbahaya	-11,80	Zona Berbahaya	-15,18	Zona Berbahaya
11	SAPX	7,16	Zona Aman	6,72	Zona Aman	7,17	Zona Aman
12	SDMU	-3,33	Zona Berbahaya	-7,37	Zona Berbahaya	-7,12	Zona Berbahaya
13	SMDR	1,65	Zona Abu-abu	2,11	Zona Abu-abu	3,93	Zona Aman
14	TAXI	-11,83	Zona Berbahaya	-20,81	Zona Berbahaya	-21,01	Zona Berbahaya
15	TMAS	0,92	Zona Berbahaya	0,57	Zona Berbahaya	3,54	Zona Aman
16	TNCA	10,64	Zona Aman	6,12	Zona Aman	5,49	Zona Aman
17	TRUK	3,64	Zona Aman	1,91	Zona Abu-abu	2,61	Zona Aman
18	WEHA	1,16	Zona Abu-abu	-1,24	Zona Berbahaya	-0,29	Zona Berbahaya

Sumber: Data Diolah (2022)

Dari tabel diatas menunjukkan nilai Z-Score dan prediksi dari perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2019 ada 9 perusahaan yang berada di zona berbahaya, 2 perusahaan yang berada di zona abu-abu, dan 7 perusahaan yang berada di zona aman. Pada tahun 2020 ada 10 perusahaan yang berada di zona berbahaya, 4 perusahaan yang berada di zona abu-abu, dan 4 perusahaan yang berada di zona aman. Pada tahun 2021 ada 9 perusahaan yang berada di zona berbahaya, 2 perusahaan yang berada di zona abu-abu, dan 7 perusahaan yang berada di zona aman.



Berdasarkan hasil perhitungan *Z-Score* diatas, maka dapat dilihat perbandingan kebangkrutan pada perusahaan transportasi untuk setiap tahun adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.**

**Persentase Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Transportasi Tahun 2019-2021**

Prediksi Kebangkrutan	Tahun		
	2019	2020	2021
Zona Berbahaya	50%	55%	50%
Zona Abu-abu	11,11%	22,22%	11,11%
Zona Aman	38,88%	22,22%	38,88%

Sumber: Data Diolah (2022)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kondisi perusahaan transportasi yang berada di zona berbahaya pada tahun 2019 yaitu 50%, meningkat pada tahun 2020 menjadi 55% dan menurun kembali pada tahun 2021 menjadi 50%. Kondisi perusahaan transportasi yang berada di zona abu-abu pada tahun 2019 yaitu 11,11%, meningkat pada tahun 2020 menjadi 22,22% dan menurun kembali menjadi 11,11% pada tahun 2021. Sedangkan perusahaan yang berada di zona aman pada tahun 2019 adalah 38,88%, pada tahun 2020 menurun menjadi 22,22% dan meningkat kembali menjadi 38,88% pada tahun 2021. Artinya beberapa perusahaan transportasi sempat mengalami kebangkrutan selama terjadinya pandemi Covid-19 di tahun 2020 kemudian kinerja keuangan perusahaan transportasi mulai bangkit kembali di tahun 2021. Membaiknya kinerja keuangan perusahaan tersebut seiring dengan strategi emiten melakukan efisiensi dan juga mulai sambil berinovasi melakukan peluang bisnis baru, termasuk peluang mengakuisisi perusahaan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode Altman *Z-Score* pada perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia. Dapat diketahui pada tahun 2019 terdapat 50% perusahaan yang berada di zona berbahaya, 11,11% perusahaan yang berada di zona abu-abu (*grey area*), dan 38,88% perusahaan berada pada zona aman. Pada tahun 2020 terdapat 55% perusahaan yang berada di zona berbahaya, 22,22% perusahaan yang berada di zona abu-abu (*grey area*), dan 22,22% perusahaan berada pada zona aman. Dalam tahun 2020 ini dapat dilihat perusahaan yang berada di zona berbahaya naik sebanyak 5%, hal ini berarti pandemi Covid-19 mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan menimbulkan kebangkrutan.

Pada tahun 2021 terlihat kinerja keuangan perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia semakin membaik. Dapat dilihat perusahaan yang berada di zona berbahaya berkurang dari 55% menjadi 50%, perusahaan yang berada di zona abu-abu (*grey area*) kembali menjadi 11,11%, dan begitu juga dengan perusahaan yang berada di zona aman kembali bertambah menjadi 38,88%. Jadi, dapat disimpulkan pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Setelah pandemi Covid-19 mulai membaik di tahun 2021, kinerja perusahaan transportasi mulai bangkit kembali dan membaik.

Pandemi Covid-19 merupakan wabah yang tidak bisa dihindari bagi masyarakat dan tentu saja juga bagi perusahaan. Salah satu sektor perusahaan yang sangat terdampak pandemi ini yaitu sektor transportasi, hal ini dikarenakan dilakukannya PSBB (Pembatasan Sosial Bersekala Besar) untuk membatasi dan mencegah penularan virus yang lebih jauh. Akibatnya, bisa dirasakan oleh perusahaan transportasi dengan kinerja keuangan yang semakin menurun dan mengalami



kebangkrutan. Saran yang bisa peneliti berikan yaitu dengan memperbaiki kembali kinerja keuangan perusahaan yang sempat memburuk agar kembali berjalan dengan baik.

Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan model prediksi kebangkrutan yang lainnya agar dapat menjadi pembanding dengan penelitian yang sudah dilakukan

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alim, A. F. (2017). *Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Model Altman Z-Score pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi, 54.
- Anggi, S., Mokodompit, M. P., & Parastri, D. H. (2021). *Analisis Z-Score dalam Mengukur Kinerja Keuangan untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI pada Masa Pandemi Covid-19*. *Accounting Research Journal*, 139-140.
- Bursa Efek Indonesia. (2022, Mei 29). *Laporan Keuangan dan Tahunan*. Diambil kembali dari *idx.co.id*: <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Indiraswari, S. D., & Rahmayanti, N. P. (2022). *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Transportasi di BEI Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19*. *Jurnal Komunikasi Bisnis dan Manajemen*, 26-27.
- Pranita, E. (2020, Mei 11). *Diumumkan Awal Maret, Ahli: Virus Corona Masuk Indonesia dari Januari*. Diambil kembali dari *kompas.com*: <https://www.kompas.com/sains/read/2020/05/11/130600623/diumumkan-awal-maret-ahli--virus-corona-masuk-indonesia-dari-januari>
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2022, Juni 01). *Data Sebaran*. Diambil kembali dari *covid19.go.id*: <https://covid19.go.id/>
- Susilowati, W. T. (2021). *Pengaruh Financial Distress terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019)*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 33.